

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT. Menciptakan manusia dalam keadaan yang tidak berdaya, ia akan bergantung pada orang tua dan lingkungan disekitarnya sampai waktu tertentu. Namun, seiring dengan perkembangannya seorang anak akan perlahan-lahan melepaskan dirinya dari kebergantungannya pada orang tua dan orang lain serta belajar mandiri. Mandiri merupakan kemampuan seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.¹

Kemandirian merupakan hal yang penting bagi kehidupan seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Steinberg mengatakan, bahwa kemandirian adalah kemampuan menguasai diri. Kemampuan tersebut tidak hanya diperlukan oleh orang dewasa saja, tetapi perlu dikembangkan oleh remaja agar mereka tidak selalu bergantung pada orang tua atau orang lain, serta mampu dalam mengambil keputusan sendiri dan konsisten terhadap keputusannya.² Seseorang dikatakan mandiri apabila dalam menjalani kehidupan tidak bergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi

¹ Muhammad Nur Yasin, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas VIIa SMP Negeri 2 Tolitoli", Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4 No.5, 2016, 302.

² Munggarani Ramadhan, Ipah Saripah, "Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling", Jurnal Indonesian Journal Of Educational Counseling, Vol. 1 No. 2, Juli 2017, 145.

masalah. Dengan demikian setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Kemandirian menurut Dowling, adalah kemampuan anak dalam berpikir melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain, namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri dengan sendirinya.³

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik itu perubahan fisik maupun psikisnya. Perubahan fisik adalah perubahan dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang juga disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.⁴ Menurut Mappiare, masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 tahun sampai dengan 17 tahun termasuk remaja awal, sedangkan usia 18 tahun sampai dengan 22 tahun termasuk remaja akhir.⁵

Pencapaian kemandirian bagi remaja merupakan hal yang tidak mudah, terdapat kesulitan yang terletak pada upaya pemutusan ikatan *infantile* (kekanak-kanakan) yang telah berkembang dan dinikmati dengan penuh rasa nyaman selama masa kanak-kanak. Pada masa remaja mereka akan mengalami

³ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Jurnal Kordinat, Vol.16 No.1, 2017, 34.

⁴ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), 28.

⁵ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 9.

perkembangan psikososial dari arah lingkungan keluarga menuju lingkungan sosialnya. Mereka berusaha melakukan pelepasan-pelepasan atas keterikatan mereka selama ini yang dialami pada masa kanak-kanak, yang pada saat itu segalanya sering diatur oleh orang tua atau orang lain disekitarnya.⁶

Kemandirian merupakan masalah psikososial yang muncul selama kehidupan. Perkembangan kemandirian sama pentingnya seperti perkembangan identitas diri, dimana remaja memahami arti “siapa aku” yang dipengaruhi oleh pandangan orang-orang disekitarnya serta pengalaman-pengalaman pribadi sehingga nanti akan membentuk perilaku sebagai orang dewasa.⁷ Sedangkan menurut Maslow, kemandirian merupakan salah satu kebutuhan psikologis manusia. Dalam susunan hierarki kebutuhan, kemandirian sebagai salah satu cara untuk memperoleh harga diri. Kemandirian akan menjadikan seseorang menghargai dirinya sendiri. Kemandirian juga merupakan salah satu kebutuhan meta yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri yang ditandai dengan karakter otonom, menentukan diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.⁸ Islampun juga mengajarkan kemandirian, siapa yang mampu mandiri berarti ia mampu untuk bertindak berani mengambil resiko, tanggung jawab, dan berani untuk menjadi mulia. Kemuliaan manusia berangkat dari keberaniannya untuk mengambil tanggung

⁶ Munggaran Ramadhan, Ipah Saripah, “*Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling*”, Jurnal Indonesian Journal Of Educational Counseling, Vol.1 No.2, Juli 2017, 147.

⁷ *Ibid*, 147.

⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Umm Press, 2009), 207.

jawab atas apa yang dilakukannya.⁹ Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang kemandirian, yaitu surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآءٍ لَّا يَدْرَأُهَا وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (11)¹⁰

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Rad: 11).

Ayat diatas terkenal tentang kekuatan dan akal budi pekerti yang dianugerahkan Allah kepada manusia sehingga manusia itu dapat bertindak sendiri dan mengendalikan dirinya sendiri dibawah naungan Allah. Oleh sebab itu, manusia wajib berusaha sendiri menentukan garis hidupnya, jangan hanya menyerah saja dengan tidak berikhtiar. Manusia diberi akal oleh Allah sehingga ia pandai mempertimbangkan dengan akalnya antara yang buruk dengan yang baik. Manusia bukanlah semacam kapas yang diterbangkan angin kemana-

⁹ Nazariah, Restu Andrian, *Pendekatan Kemandirian Belajar Terhadap Kecemasan Pada Proses Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.5 No.2, 2018, 104.

¹⁰ Al-Qur'an, Surah Ar-Rad 13:11.

mana, atau laksana batu yang terlempar ditepi jalan. Ia mempunyai akal dan ia pun mempunyai tenaga untuk mencapai yang lebih baik.

Dalam ayat tersebut terdapat bunyi “*Bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri*”. Disitu terdapat ikhtiar manusia. Dan ikhtiar itu terasa sendiri oleh diri kita masing-masing. Kekayaan jiwa yang terpendam dalam batin kita, tidaklah akan menyatakan dirinya keluar, kalau kita sendiri tidak berikhtiar dan berusaha. Kekhilafan kita mengambil jalan yang salah, dapat menyebabkan kita terperosok ke dalam jurang malapetaka. Kita harus mampu berusaha sendiri mengubah nasib menjadi lebih baik, mempertinggi mutu diri dan mutu amal. Kita harus berusaha mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan lebih maju. Disamping usaha yang kita kerjakan menurut kesanggupan dan takdir kita, harus kita sadari bahwa ada lagi takdir-takdir di dunia ini, yang dijadikan Allah kadang-kadang bertemu kadang-kadang bertentangan dengan apa yang kita kehendaki. Sebagai Muslim kita tidak boleh menyerah begitu saja pada takdir, tetapi kita percaya akan adanya takdir. Kita harus tahu bahwa Allah tidak akan mengubah nasib kita, apabila kita sendiri tidak mau berusaha untuk mengubahnya. Tetapi kita pun percaya bahwa dalam perjalanan hidup kita akan bertemu dengan suatu musibah yang tidak disangka-sangka. Oleh sebab itu, dalam segala kegiatan hidup kita tidak pernah melepaskan ingatan kita kepada

Allah dan diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh setiap orang.¹¹

Kemandirian yang dimiliki individu ditandai dengan berbagai karakteristik. Menurut Susanto, individu yang mandiri memiliki karakteristik yang ditandai dengan adanya inisiatif, tanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala resikonya. Sedangkan menurut Steinberg, karakteristik kemandirian terdiri dari tiga bentuk, yaitu kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*).¹²

Siswa SMA termasuk dalam masa remaja pertengahan, mereka adalah individu yang sedang berada dalam proses berkembang memiliki potensi untuk mengembangkan perilaku mandiri, kemampuan berfikir yang baru, dan mulai mengembangkan keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapainya.¹³ Pada umumnya, kebanyakan remaja mengalami perubahan secara psikologis, biologis dan fisiologis. Kondisi tersebut terjadi melalui berbagai perubahan dari berbagai dimensi yang dalam proses perkembangannya mengalami perubahan-perubahan yang berdampak pada munculnya kondisi yang membingungkan, keraguan, ketakutan dan kecemasan. Akibatnya dari beberapa perubahan tersebut sering kali remaja mengalami kesulitan untuk

¹¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 5*, (Depok: Gema Insani, 2020), 54.

¹² Emilia Fitri, Khairani, *Independence Of SMK Class XI Students Is Making Career Decision*, Jurnal Neo Konseling, Vol.1 No.4, 2019, 2.

¹³ Munggarani Ramadhan, Ipah Saripah, “*Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling*”, Jurnal Indonesian Journal Of Educational Counseling, Vol. 1 No.2, Juli 2017, 147.

membuat pilihan dan keputusannya. Sehingga hal tersebut membuat mereka kurang memiliki pendirian, mudah terpengaruh dengan berbagai perkembangan yang ada, baik dari segi budaya dan pilihan masa depannya.¹⁴ Sebagai lembaga pendidikan, sekolah bukan hanya bertanggung jawab dalam membentuk siswa yang berprestasi dalam bidang akademiknya, melainkan juga dalam mengembangkan perilaku siswa yang positif. Salah satu perilaku yang positif adalah kemandirian. Sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki serta memperhalus tingkah laku peserta didik yang dibawa dari keluarganya.¹⁵ Menurut Fatimah, remaja yang mandiri harus berlatih dan belajar membuat rencana, keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya serta bertanggung jawab terhadap pilihannya.¹⁶

Kemampuan pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang penting bagi remaja dalam menentukan masa depannya. Karena mereka akan menghadapi berbagai macam pilihan-pilihan hidupnya dan mulai dihadapkan dengan berbagai masalah yang memerlukan pemilihan solusi yang tepat agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Walaupun pengambilan keputusan dapat dilakukan oleh semua orang, namun tidak semua orang dapat mengambil keputusan secara tepat. Orang yang memiliki pikiran yang positif akan mengenal dirinya dengan benar, sehingga mereka dengan mudah dapat

¹⁴ Hartini, *Perkembangan Fisik dan Body Image Remaja*, Jurnal Islamic Counseling, Vol.1 No.02, 2017, 27.

¹⁵ Munggaran Ramadhan, Ipah Saripah, "*Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling*", Jurnal Indonesian Journal Of Educational Counseling, Vol. 1 No.2, Juli 2017, 147.

¹⁶ Emilia Fitri, Khairani, *Independence Of SM K Class XI Students Is Making Career Decision*, Jurnal Neo Konseling, Vol.1 No.4, 2019, 2.

menganalisis dan mengambil keputusan terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya. Namun sebaliknya jika mereka belum mampu mengenal dirinya dengan benar maka mereka akan memerlukan bantuan dari orang lain dalam menganalisis dan mengambil keputusan.¹⁷

Dari pra penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Robiatul Adawiyah salah satu guru BK di MAN 2 Pamekasan. Sekolah MAN 2 Pamekasan terletak di Jl. K.H. Wahid Hasyim No.28 Kel. Barurambat Timur, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas. Sekolah ini merupakan sekolah menengah atas di Pamekasan yang cukup diminati oleh remaja, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah yang bergelar sekolah Adiwiyata. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa siswa-siswi di MAN 2 Pamekasan memiliki kemandirian yang cukup baik dalam hal mengambil keputusan studi lanjut. Namun, beberapa dari mereka masih kurang mandiri dan bergantung pada orang lain terutama orang tua mereka dan guru BK dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kemandirian Terhadap Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Pamekasan.”**

¹⁷ Hetty Krisnani, Rachel Farakhayah, *Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Pada Remaja Akhir dengan Menggunakan Metode Reality Therapy*, Jurnal Social Work, Vol.7 No.2, 29.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah:

1. Adakah pengaruh kemandirian terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA di MAN 2 Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh kemandirian terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kemandirian berpengaruh terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi serta menambah pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian dapat memberikan masukan dan informasi mengenai kemandirian siswa terhadap pengambilan keputusan studi lanjut. Sehingga guru BK dapat membantu siswa agar mempunyai kemandirian yang baik dalam menentukan keputusannya mengambil studi lanjut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, referensi dan pendalaman ilmu mengenai kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjut.

d. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kalangan pendidikan, khususnya IAIN Madura dan para mahasiswa beserta para pembaca, dan dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup batasan variabel-variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan waktu yang terjadi lebih dulu.¹⁸ Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu kemandirian siswa (X).

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu pengambilan keputusan studi lanjut (Y).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian bagi peneliti yaitu di MAN 2 Pamekasan yang terletak di Jl. K.H. Wahid Hasyim No.28, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur.

F. Asumsi Penelitian

Menurut Winarno, asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu. Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, agar

¹⁸ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung, 2015), 38.

seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti dalam melaksanakan penelitian.¹⁹

Jadi, asumsi atau anggapan dasar pada judul penelitian “Pengaruh kemandirian terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA MAN 2 Pamekasan” yaitu kemandirian siswa dapat mempengaruhi pengambilan keputusan studi lanjut.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti “bawah” dan “thesa” yang berarti kebenaran. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis merupakan sebuah dugaan baik itu dugaan yang mungkin benar atau bisa saja dugaan yang mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta itu membenarkan.²⁰

Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dengan statistik dan lawannya adalah (H_a) hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif.²¹

Adapun rumusan hipotesis yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 42.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

²¹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung, 2015), 38.

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh kemandirian terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA MAN 2 Pamekasan.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh kemandirian terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA MAN 2 Pamekasan.

Hipotesis yang peneliti gunakan adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu bahwa ada pengaruh kemandirian terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA MAN 2 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Sebelum peneliti memberikan pengertian secara keseluruhan dan menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian, maka dibawah ini peneliti akan menjabarkan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian guna menyamakan pengertian antara peneliti dengan pembaca dalam memberikan tafsiran-tafsiran terhadap apa yang terkandung dalam penelitian ini serta dapat dijadikan pijakan dalam pembahasan selanjutnya. Dengan demikian peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.
2. Pengambilan keputusan studi lanjut merupakan suatu proses dimana seseorang memilih dan mengambil keputusan pendidikan lanjutan atau sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini.

3. Siswa adalah peserta didik yang aktif di MAN 2 Pamekasan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan, atau mungkin ada kemiripan dari beberapa variabel antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Safira Elfany (2019) dalam skripsi berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Siswa MAN 3 Blitar Memilih Studi Lanjut.”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial dan pengambilan keputusan siswa MAN 3 Blitar, serta pengaruh dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan siswa MAN 3 Blitar memilih studi lanjut. Peneliti ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jumlah subjek 90 yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 73%. Begitu pula tingkat dukungan sosial berada pada kategori sedang yaitu sebesar 51%. Sedangkan pengaruh dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan memberikan pengaruh sebesar 18,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Safira Elfany memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu variabel pengambilan

keputusan studi lanjut. Sedangkan perbedaan antara penelitian Safira Elfany dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu:

- a. Safira Elfany melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat tingkat dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kemandirian siswa terhadap pengambilan keputusan studi lanjut.
- b. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Safira Elfany yaitu MAN 3 Blitar. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Pamekasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanna Gloria Cristopher (2019) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di Kelas Kelas XI SMK Negeri 1 Ma’u”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ma’u. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ma’u berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk seluruh variable sebanyak 70 item, uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan reliable. Berdasarkan rata-rata hitung angket penelitian untuk variable bimbingan karir adalah 94,53 termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata hitung angket penelitian untuk variabel kemandirian siswa dalam memilih karir adalah 94,68 termasuk kategori sangat tinggi. Perhitungan koefisien korelasi diperoleh data antara variabel (X) dan variabel (Y) menggunakan rumus

korelasi product moment sebesar 0,988. Berdasarkan perhitungan uji koefisien korelasi antara dua variabel dengan metode korelasi r product moment didapat $r_{xy} = 0,988$, kemudian dihitung koefisien determinasi sebesar 97,614% artinya bahwa antara bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam memilih karir memberikan sumbangan sebesar 97,617. Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t satu pihak. Setelah diperoleh nilai r selanjutnya dilakukan perhitungan nilai t hitung sebesar 46,832. Nilai t hitung dikonfirmasi dengan nilai t table untuk $df = (n-1) = 55$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2.000 karena t hitung > t table yaitu $46,832 > 2.000$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti “Ada pengaruh bimbingan karir terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir di kelas XI SMK Negeri 1 Ma’u.”

Penelitian yang dilakukan oleh Hanna Gloria Christopher memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu variabel kemandirian siswa dalam memilih karir. Sedangkan perbedaan antara penelitian Hanna Gloria Christopher dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu:

- a. Hanna Gloria Christopher melakukan penelitian untuk mengetahui mengungkap pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kemandirian siswa terhadap pengambilan keputusan studi lanjut.

- b. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Hanna Gloria Christopher yaitu SMK Negeri 1 Ma'u dan subjek yang ditelitinya kelas XI sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Pamekasan dan subjek penelitiannya kelas XII IPA.